

Strategi Taiwan Dalam Menghadapi Ancaman Republik Rakyat Cina di Selat Taiwan

Deni Yulyadi¹ Beni Rudiawan² Ikhwan Syahtaria³

Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia^{1,2,3}

Email: setiawan1000@gmail.com¹

Abstrak

Perlu kita ingat kembali pada bulan february 2022 pasukan Rusia menempatkan Kekuatan udaranya dan angkatan daratnya diperbatasan yang berbatasan dengan ukraina dan juga menempatkan pasukannya di belarusia, siapa sangka pasukan rusia yang diparkir tersebut diprediksi hanya unjuk kekuatan militernya, pada kenyataannya Rusia menyerang secara cepat ke Ibukota Ukraina Kiev, baru-baru ini tanggal 12 Desember 2022 Beijing menempatkan 18 Pesawat Pembomnya H-6 yang berkeuatan Nuklir di sekitar perbatasan dengan Taiwan sebagai respon kunjungan Ketua DPR Nancy Pelosi ke Taiwan, akankah pecah peperangan antara Republik Rakyat Cina dengan Republik China Taiwan, semua pasti tidak tau kapan terjadinya serangan, saya akan memaparkan strategi dari sudut pandang saya berperan sebagai Taiwan, yang di atas kertas kekuatan militer taiwan lebih imperior bila dibandingkan dengan kekuatan militer Republik Rakyat Tiongkok, akankah taiwan dapat di taklukan!, ataukah taiwan dapat melakukan perlawananan sengit seperti halnya perang antara Rusia dan Ukraina, ataukah taiwan dapat melakukan serangan balik, tentunya fokus pembahasan artikel ini adalah penggunaan Ruang udara, Laut, dan Dasar laut pada selat taiwan, dimana selat ini merupakan batu loncatan Beijing menguasai Taipei, berikut ulasannya.

Keywords: selat taiwan, naval war, sea denial, policy, surface-to-surface missile (SSM)

Abstract

We need to remember again that in February 2022 Russian troops placed their air power and ground forces on the border with Ukraine and also stationed their troops in Belarus, who would have thought that the Russian troops that were parked were predicted to be just a show of military strength, in fact Russia attacked quickly to the Ukrainian capital Kiev, as recently as December 12, 2022 Beijing placed 18 Nuclear-powered H-6 Bombers around the border with Taiwan in response to the visit of the Speaker of the House of Representatives Nancy Pelosi to Taiwan, will war break out between the People's Republic of China and the Republic of China Taiwan, everything is certain I don't know when the attack will occur, I will explain the strategy from my point of view acting as Taiwan, which on paper Taiwan's military strength is more inferior when compared to the military power of the People's Republic of China, will Taiwan be conquered!, or can Taiwan put up such fierce resistance? Like the war between Russia and Ukraine, or can Taiwan counterattack, of course the focus of the discussion in this article is the use of the Airspace, Sea and Seabed in the Taiwan Strait, where this strait is a springboard for Beijing to control Taipei, along with its review.

Keywords: taiwan strait, naval war, sea denial, policy, surface-to-surface missile (SSM)



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Republik China (taiwan) berdiri 1 januari 1912 pada era revolusi xinhai, yang beribukota di nanking Mainland china, setelah kekalahan jepang pada perang dunia II terjadilah perang saudara antara kubu komunis Republik Rakyat Tiongkok Pimpinan Mao Zedong dengan Republik china Pimpinan Chiang Kai-Shek, dimana pada awal dimulainya perang saudara Pasukan Chiang kai shek lebih superior dibandingkan dengan para pasukan komunis, disinyalir dalam tubuh pasukan Chiang kai shek sangatlah korup sehingga dukungan rakyat

berbelok kepada para pasukan komunis, dan moral pasukannya lemah. perlahan tapi pasti pasukan Mao banyak mendapatkan kemenangan di medan tempur, banyak para tawanan dari yang kalah di rekrut kembali oleh pihak komunis untuk melawan pasukan Chiang, semua front pertempuran mainland china telah direbut oleh pasukan Komunis, hanya satu saja yang belum ditaklukan yaitu pulau formosa, pasukan chiang pun terdesak hingga membentuk pemerintah pengasingan di pulau formosa yang kita kenal saat ini sebagai Taiwan yang beribukota Taipeh, pada tanggal 7 desember 1949 akhirnya para pejabat dan sipil yang berjumlah 2 juta jiwa loyalis partai Chiang (kuomintang) mengungsi ke Taipeh dengan membawa emas sekitar 113-115 ton emas dan membentuk pemerintahan disana. Daerah yang dikendalikan oleh Republik China terdiri dari 168 pulau dengan luas gabungan 36.193 kilometer persegi (13.974 sq mil).

Pulau utama, yang dikenal secara historis sebagai Formosa, merupakan 99 persen dari daerah ini, berukuran 35.808 kilometer persegi (13.826 sq mi) dan Letak Geografis Republik China terletak sekitar 180 kilometer (112 mi) di seberang Selat Taiwan dari pantai tenggara Cina daratan. Laut Cina Timur terletak di utara, Laut Filipina di timur, Selat Luzon di selatan, dan Laut Cina Selatan di barat daya. Pulau-pulau yang lebih kecil termasuk Kepulauan Penghu di Selat Taiwan, pulau Kinmen, Matsu, dan Wuqiu di dekat pesisir Tiongkok, dan beberapa pulau di Laut Tiongkok Selatan. Status politik dan hukum Taiwan saat ini masih menjadi Perdebatan. Republik Rakyat Tiongkok (RRC) mengklaim bahwa Taiwan adalah wilayah Tiongkok dan bahwa RRC menggantikan pemerintah ROC pada tahun 1949 dan menjadi satu-satunya pemerintahan resmi Tiongkok demikian sebaliknya Republik China (taiwan) menganggap mainland China Bagian Negaranya. Pada kenyataannya dua China ini memiliki sistem politik, mata uang, angkatan senjatanya sendiri, isu terkini taiwan ingin memisahkan diri dari entitas daratan china dan menjadi entitas sendiri Republik China Taiwan, namun saat ini masih diperdebatkan di antara parlemen dan pemerintahan di taipeh. Anda pasti mengira setelah pemerintahan kuomintang mengungsi ke pulau formosa republik rakyat china membiarkan begitu saja, tentu tidak! Sudah beberapa kali Partai komunis Republik rakyat china melakukan agresi ke wilayah formosa, namun mengalami kegagalan, hal ini tentunya pula di pengaruhi oleh sekutu dekat taiwan yaitu amerika yang membantu dengan pasukannya yang battle proven di world war II. Adapun pembahasan selanjutnya adalah upaya Strategi intercept taiwan menghadapi Republik rakyat china di selat taiwan, berikut ini kita ulas.

Tinjauan Pustaka

Dalam upaya membangun pertahanannya taiwan perlu merencanakan penggunaan Strategi yang tepat guna mengantisipasi Invasi Republik Rakyat China, Sebelum menuju Taipeh Republik rakyat China harus menguasai Selat taiwan sebagai batu loncatan untuk mendeploy pasukan daratnya ke Pulau formosa, oleh karena itu Selat taiwan merupakan chock Point yang harus dikuasi guna memenangkan peperangan di antara negara dua china ini, dalam menghadapi Republik Tiongkok pertahanan Laut Taiwan dapat berupaya dengan menggunakan Strategi Penangkalan atau sea denial (mahan:1890).

Letak Geografis taiwan

Mengacu pada pemikiran Alfred Thayer Mahan dalam kepekarannya dalam bidang Strategi Angkatan laut, menjelaskan maritime power dari suatu bangsa untuk mencapai visi maritimnya dapat terwujud dengan terpenuhinya 6 (enam) syarat-syarat elemen dasar, yaitu (1)posisi geografi, (2)bentuk fisik, (3) luas wilayah, (4)jumlah populasi, (5) karakter bangsa; dan (6) karakter pemerintah. Letak geografis taiwan yang dikelilingi oleh laut merupakan benteng alami yang memutus pasukan infantri Republik Rakyat Tiongkok menyerang secara langsung ke taiwan. Disamping bahaya tenggelam, Pendaratan amfibi pun sangat tinggi resikonya, saat ini tidak relevan serangan marinir ke pesisir, alih-alih menguasai garis pantai

malah akan menjadi bomerang sasaran empuk aliteri musuh. Oleh karena itu taiwan sangat diuntungkan posisinya, walaupun infantri Republik Rakyat Tiongkok jumlahnya sangat banyak akan sulit landing di garis pantai taiwan, walaupun bisa Republik Rakyat Tiongkok dipastikan mengalami kerugian yang amat besar.

Sea Denial

Sea Denial adalah istilah militer yang menggambarkan upaya untuk menyangkal kemampuan musuh untuk menggunakan laut tanpa harus berusaha mengendalikan laut untuk penggunaannya sendiri. Ini adalah konsep paralel untuk Sea Control. Dua konsep: Sea Control dan Sea Denial tidak saling bertentangan, tetapi objek Sea Control adalah untuk menggunakan laut untuk diri sendiri, objek Sea Denial berusaha untuk menolak penggunaan laut secara efektif oleh musuh. Menurut Corbett objek Sea Denial, oleh karena itu, bersifat negatif dan defensif. Ini adalah strategi yang kurang ambisius dibandingkan Sea control dan sering dilakukan oleh kekuatan yang lebih lemah (Corbett 2018, hlm. 144). Sea Denial dapat menjadi alternatif untuk pengendalian laut, atau dapat bekerja sama dengannya. Angkatan laut terikat untuk memiliki tujuan yang berbeda di berbagai teater operasi. Dimungkinkan untuk mengejar Sea Denial di satu area operasi sementara pada saat yang sama mengejar sea control di area lain. Sea Denial bahkan dapat bertindak sebagai pelengkap langsung dari Sea control. Adalah mungkin bagi suatu negara untuk mencita-citakan kontrol laut tingkat tinggi di daerah pesisir mereka, sementara pada saat yang sama melakukan Sea Denial di luar daerah pesisir, seperti yang terlihat pada Uni Soviet selama periode Perang Dingin. Strategi pertahanan zona semacam ini populer disebut Anti-Access/Area Denial (A2/AD) dalam istilah modern (Hingga 2018, hlm. 193 – 197; Speller 2019, hlm. 118 – 132).

Dalam penggunaan strategy ini ROC dapat memaksimalkan strategi sea denial sehingga ancaman dari People Liberation navy dapat di minimalisir atau dapat di lumpuhkan sehingga Kekuatan angkatan laut RRC dapat tereleminasi, dalam hal ini ROC perlunya meningkatkan kapasitas dan kecepatan produksi wahana kapal selam, kapal selam kecil dan banyak lebih efektif untuk melawan kapal perang yang mahal, tentunya industri dalam negeri ROC harus jauh-jauh hari memiliki blue print kapal selam dengan kecepatan produksi yang tinggi, mudah bahan bakunya, murah ongkos produksinya. Masih ingat dengan tank panzer buatan jerman yang sangat battle proven pada World War 2 namun memiliki kelemahan yakni memproduksinya sangat sulit dan lama bila dibandingkan dengan tank T34 Uni Sovyet walaupun performa biasa saja namun saking banyak dan mudah di produksinya maka tank panzer akan kewalahan karena siklus regenerasi produksi senjata yang lambat, atas dasar itulah penulis utarakan dimana produksi masal secara cepat dengan biaya murah untuk membuat senjata memberikan daya tahan yang berarti dalam peperangan yang berangsur lama. Sebagai perbandingan saja biaya 1 unit fregat sama dengan biaya yang dikeluarkan untuk membuat 12 kapal selam kecil dengan 2 torpedo, mana yang lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi pustaka, Literasi, berita dari media yang kredible, meneliti dengan metode Deskriptif Kualitatif, dengan fokus strategi apa yang tepat untuk mengantisipasi ancaman invasi RRC terhadap ROC (taiwan) dimana penulis memprediksi pertempurannya berada di Selat Taiwan yang merupakan choke Point pemisah antara kedua negara tersebut diatas, tujuan penelitian ini juga dipergunakan penulis untuk Lesson Learn simulasi pertempuran selat yang corak dan cirinya sama pada spot peperangan selat di Negara saya tercinta Republik Indonesia, dimana Indonesia merupakan negara maritim (kepulauan terbesar di dunia).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kekuatan Militer Republik Rakyat Tiongkok

Pada tanggal 11 desember 2001 RRC resmi bergabung menjadi anggota World Trade Organization (WTO) seiring dengan diberikan restu oleh konferensi dewan menteri pada era Presiden Ziang Zemin, pada saat itu perekonomian China di revolusi total, walaupun China menganut paham komunis sistem ekonomi kapitalis berlaku negara ini, seiring dengan arus modal yang masuk ke China negara ini berkembang pesat, hingga saat ini china merupakan negara dengan Produk domestik Bruto tersesar kedua setelah amerika serikat dan merupakan negara nomor 1 di bidang rantai perdagangan global. Seiring dengan waktu China menjelma menjadi negara besar dan berpengaruh di kawasan, sehingga rival terdekat amerika serikat mulai terusik eksistensi hegemoninya di kawasan pasifik, dengan kemajuan ekonominya yang pesat turut pula meningkatkan anggaran belanja pertahanannya, china juga berhasil mencopy teknologi persenjataan dari negara lain utamanya rusia, dengan memproduksi persenjataannya sendiri walaupun kualitasnya agak diragukan, saat ini Republik rakyat tiongkok diperkirakan memiliki total personel militer sebanyak 3.134.000 prajurit dengan 2.000.000 personel aktif. Di darat, China mempunyai 5.250 unit tank, 35.000 kendaraan lapis baja, 1.734 artileri, 4.120 artileri swagerak, dan 3.160 proyektor roket. Untuk di udara, terdapat 1.200 unit pesawat tempur, 912 helikopter dan 281 helikopter tempur. Sedangkan armada laut China mempunyai 2 unit kapal induk, 79 kapal selam, 49 kapal penjaga, 70 kapal perang kecil dan 41 kapal perusak.

Kekuatan Militer Republik of China (Taiwan)

Republik of China taiwan merupakan negara industri yang handal sekaligus negara dengan kemampuan teknologi yang maju, taiwan merupakan markas produsen micro chip terbesar di dunia, produsen dimaksud bernama Taiwan Semiconductor Manufacturing Company (TSMC) yang merupakan produsen cip semikonduktor terbesar di dunia. Mengutip data TrendForce, TSMC menguasai 54% pangsa pasar semikonduktor dunia pada tahun 2020. Raksasa elektronik Korea Selatan, Samsung, berada di peringkat kedua dengan pangsa pasar 17%. Selanjutnya, dua perusahaan memiliki pangsa pasar 7%, yaitu GlobalFoundries dan UMC. Selanjutnya, perusahaan Tiongkok SMIC memiliki pangsa pasar 5%. Sementara itu, 5 perusahaan sisanya masing-masing menguasai 1%. Taiwan menjadi negara dengan pangsa pasar semikonduktor terbesar, yaitu 63%. Korea Selatan kedua dengan 18% dan Amerika Serikat ketiga dengan 7%. Baru-baru ini, Taiwan melarang ekspor produk semikonduktornya ke Rusia. Pelarangan ini diperikan karena invasi Rusia terhadap Ukraina.

Dengan keunggulan taiwan tersebut sebagai pemasok penting semikonduktor dunia yang merupakan keunggulan taiwan secara ekonomi, sehingga Anggaran Belanja untuk pertahanannya pun sangat tinggi, republik Rakyat tiongkok perlu berfikir panjang untuk menganeksasi taiwan menjadi bagian provinsinya, taiwan bukan crimea yang mudah untuk di taklukan. Adapun kekuatan taiwan saat ini adalah sebagai berikut, Taiwan diperkirakan memiliki total personel militer sebanyak 1.681.500 prajurit dengan 170.000 personel aktif. Di darat, Taiwan mempunyai 1.110 unit tank, 3.472 kendaraan lapis baja, 1.410 artileri, 257 artileri swagerak, dan 115 proyektor roket. Pada armada udara, Taiwan memiliki 288 unit pesawat tempur, 208 helikopter dan 91 helikopter tempur. Sedangkan di laut, Taiwan memiliki 4 unit kpat perusak, 4 kapal selam, 22 kapal penjaga, dan 2 kapal kecil. Diatas kertas Republik Rakyat Tiongkok lebih unggul dari jumlah personil militernya, perlu di ingat luas wilayah cukup besar sehingga membutuhkan personil yang banyak pula, sedangkan taiwan hanya sebuah pulau dengan militer proporsional dengan luas wilayah yang tidak terlalu besar untuk di jaga, dan tentunya kekuatan Taiwan belum di hitung kalo sekutu dekatnya amerika memberikan suport angkatan peranginya untuk membantu taiwan.

Strategi taiwan menghadapi Ancaman Republik Rakyat China

Dalam menghadapi ancaman dari Republik Rakyat Tiongkok, Republik of China (Taiwan) perlu mengeluarkan policy untuk menunjang Industri Pertahanan dalam negrinya yang sifatnya strategis dan berkelanjutan, oleh karena itu pengembangan industri pertahanan dalam negeri sangat penting bagi eksistensi taiwan sebagai negara berdaulat. Adapun pemikiran-pemikiran penulis tentang strategi yang di gunakan oleh taiwan dalam menghadapi RRC dijabarkan sebagaimana berikut ini.

1. **Membangun Industri Kapal Selam.** Secara geografis letak Taiwan di kelilingi laut oleh karena itu perlunya meningkatkan kapasitas dan kuantitas kapal selamnya dalam roadmap dalam strategi pertahanan negara, perlunya membangun industri berkelanjutan research penggunaan kapal selam yang bisa di produksi dengan cepat, banyak, mudah produksinya, murah ongkos pembuatannya.
2. **Membangun Industri Rudal Balistik.** Membangun industri rudal balistik berbasis surface-to-surface untuk menghadapi kapal-kapal rudal Republik Rakyat Tiongkok secara masif dan banyak, dan juga di barengi dengan pengembangan rudal balistik surface-to-air (anti rudal/udara).
3. **Penggunaan Drone.** Seiring perkembangan teknologi wahana nirawak merupakan solusi praktis dan efisien dalam meningkatkan kekuatan tempur sebuah negara, dalam penggunaannya wahana drone memberikan perubahan dalam jalannya peperangan, kita bisa melihat kemampuan militer azerbaijan dalam penggunaan Drone Bayraktar TB2 yang battle proven memberikan kemenangan kepada azerbaijan dalam memperebutkan Nogorno-kharabakh dari armenia, dan kita juga dapat menemui Rusia menggunakan Drone Kamikaze shahed-136 buatan iran yang sangat battle proven di kancah peperangan melawan Ukraina, kalau Drone yang murah ini bisa menghancurkan Senjata musuh yang ratusan kali lebih mahal, maka Produksi dengan Secara Banyak dan masif merupakan solusi yang tepat. Penulis berpendapat pengggunaan Drone tersebut bukan hanya sebatas dipergunakan pada ruang udara saja, akan tetapi Drone dapat dipergunakan pada ruang Darat, Permukaan Laut, dan Bawah. Kalo senjata Drone lebih murah dan lebih efektif dalam peperangan, kenapa kita harus memilih senjata konvensional yang lebih mahal, tentunya kita dapat memilih yang masuk akal bukan.
4. **Melakukan serangan balik pada momentum yang tepat.** Dalam peperangan Pihak yang lebih lemah sering kali menggunakan strategi bertahan ketimbang menyerang, namun bukan tidak mungkin pihak yang lebih lemah melakukan serangan balik namun tidak serta merta di laksanakan begitu saja, perlunya kejelian melihat momentum kelemahan musuh, misalnya saja Republik of China menyerang mainland Republik Rakyat Tiongkok dikala mereka dilanda krisis ekonomi, kerusakan, perebutan kekuasaan, turunnya kepercayaan rakyat terhadap mereka yang berakiat pada turunnya moral tempur angkatan bersenjata musuh.
5. **Diplomasi.** Saat ini mayoritas negara hanya mengakui entitas satu China, pentingnya status quo keberadaan china di mata hukum internasional sebagai entitas lain yang beda dengan mainland di China, dapat memberikan posisi strategis bagi Taiwan dalam geopolitik dikawasan, dengan status quo tersebut taiwan dapat membentuk aliansi kerjasama pertahanan dengan negara lainnya. Sehingga berdampak pada menurunnya ancaman invasi China terhadap Taiwan. Dan bukan tidak mungkin Taiwan bisa berbalik menguasai China Daratan, fakta sejarah mencatat tidak ada Dinasty China yang langgeng sampai saat ini, setiap rezim punya waktunya masing-masing, dan fakta ini berlaku untuk sudut dunia manapun, tidak ada kekuasaan yang absolut dan abadi di dunia ini, terkecuali kekuasaan Tuhan yang memegang jalannya hukum alam di dunia ini.

KESIMPULAN

Perang ibarat berjalan di kegelapan malam, kita tidak bisa memprediksi secara akurat atau mengontrol kendali skenario perang itu sangatlah mustahil, dalam sejarah tidak sedikit cerita negara yang superior dengan mudah mengalahkan negara yang lebih imperior, pernah kita saksikan di berita kekalahan perang uni sovyet di Afganistan, kekalahan perang Amerika serikat di Afganistan, kekalahan Amerika di Vietnam, kendati kedua negara super power memiliki persenjataan yang baik dan teknologi yang tinggi tetap saja mengalami kekalahan yang memalukan di medan peperangan. Perang bukan bertujuan untuk kemenangan yang terlalu dini, butuh kesabaran dan daya tahan yang tinggi dalam memperoleh kemenangan yang mutlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chia-wen lee, roger hayter & david w. Edgington. 2008. large and latecomer firms: the taiwan semiconductor manufacturing company and taiwan's electronics industry. *the Royal Dutch Geographical Society KNAG*.
- Huang, Ding, 2011, "Taiwan's Paradoxical Perceptions of the Chinese Military", *The Modernisation of the People's Liberation Army and its Repercussions, Open Edition Journal*.
- Kelter, Frederik, 2022, "The Battle Over Semiconductors Is Endangering Taiwan, *Foreign Policy Magazine US Washington DC*.
- Kuo, Raymond, 2021, "THE COUNTER-INTUITIVE SENSIBILITY OF TAIWAN'S NEW DEFENSE STRATEGY", *War On Rock, Texas National Security Review*
- Mahan, Alfred Thayer. 1898. "The Influence of Sea Power upon History: 1660-1783", Boston, *Little Brown And Company*
- Marsetio, 2014. "Sea Power Indonesia", *Universitas Pertahanan Indonesia, Jakarta*
- Octavian, Amarulla. 2021. "Buku Ajar filsafat Ilmu Pertahanan." *Universitas Pertahanan Republik Indonesia*.
- Prakoso, Lukman Yudho. 1999. "Kebijakan Pertahanan Laut." *Akademik Angkatan Laut Press, Pustaka Media Guru*
- Till, geoffrey. 1994. "Seapower: theory and Practice", Great Britain, FRANK CASS & CO.LTD
- Vego, Milan. 2021. "Operational Warfare at Sea Theory and practice", Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN